

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Dalam pendekatan kuantitatif, penelitian mengidentifikasi masalah berdasarkan tren di lapangan dan mengumpulkan data numerik dari sejumlah besar orang menggunakan instrumen dengan pertanyaan dan tanggapan yang sudah ditentukan sebelumnya (Creswell, 2012). Penelitian ini mengidentifikasi variable *self-regulated learning* dan harapan akademik mahasiswa berdasarkan hasil analisis data numerik dari instrumen standar objektif yang sudah ditentukan sebelumnya.

Metode yang digunakan adalah metode korelasi dengan desain *explanatory research design*, yaitu desain penelitian yang menjelaskan hubungan sederhana antara dua variabel atau lebih. Metode korelasional adalah metode yang mengukur hubungan antar dua variabel atau lebih (Creswell, 2012). Karakteristik desain *explanatory research* di antaranya peneliti menguji hubungan dua variabel atau lebih, peneliti mengumpulkan data pada satu titik waktu, peneliti menganalisis data dari partisipan sebagai satu kelompok, peneliti memperoleh setidaknya dua skor dari setiap individu untuk dua variabel atau tiga skor dalam penelitian dengan tiga variabel, peneliti menggunakan uji statistik korelasi dalam analisis data, dan peneliti menginterpretasi serta menarik kesimpulan dari hasil uji statistik (Creswell, 2012). Dalam hal ini, penelitian ini bermaksud untuk mengukur hubungan serta pengaruh antara variabel *self-regulated learning* dan variabel harapan akademik mahasiswa Angkatan 2021 Universitas Pendidikan Indonesia.

#### **3.2 Partisipan**

Partisipan adalah pihak-pihak yang terlibat dalam proses penelitian. Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa program sarjana S1 Angkatan 2021 Universitas Pendidikan Indonesia dengan teknik *non-probability sampling* tipe *convenience sampling*. Pengambilan sampel dilakukan berdasar ketersediaan dan kesediaan partisipan di lapangan penelitian (Creswell, 2012). Dalam hal ini, peneliti memilih partisipan yang mudah diakses sesuai dengan karakteristik

partisipan penelitian. Karakteristik partisipan dalam penelitian ini mempertimbangkan beberapa alasan berikut.

1. Mahasiswa merupakan individu yang memiliki kebutuhan *self-regulated learning* dalam mengatur proses pembelajarannya sendiri sesuai dengan tingkat perkembangan kemandirian secara optimal.
2. Mahasiswa tingkat awal yang membutuhkan keterampilan *self-regulated learning* guna menunjang proses belajar pada semester-semester selanjutnya.
3. Mahasiswa tahun kedua yang sudah beradaptasi dengan lingkungan perkuliahan guna meminimalisir bias penelitian yang memungkinkan mengukur *self-regulated learning* mahasiswa semasa sekolah menengah jika pengambilan data dilakukan pada mahasiswa tahun pertama.

### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekelompok individu yang memiliki karakteristik yang sama (Creswell, 2012). Sementara sampel adalah subkelompok dari populasi penelitian yang digeneralisasi dari target populasi (Creswell, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 angkatan 2021 Universitas Pendidikan Indonesia. Sementara penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini diperoleh menggunakan rumus dari Slovin dengan acuan margin eror sebanyak 5% dan tingkat kepercayaan 95%.

**Tabel 3. 1**  
**Distribusi Populasi Mahasiswa S1 Angkatan 2021 Universitas Pendidikan Indonesia**

Fakultas	Jumlah Populasi
FIP	849
FPMIPA	706
FPOK	838
FPTK	928
FPBS	837
FPIPS	1066
FPSD	641
FPEB	613
<b>Jumlah Populasi Keseluruhan</b>	<b>6478</b>

Pengambilan sampel dalam populasi pada penelitian ini berdasarkan rumus penentuan jumlah sampel dari Slovin, yaitu:  $n = \frac{N}{1 + Ne^2}$

$n$  = Jumlah sampel yang dicari

$N$  = Jumlah populasi

$e$  = Margin error

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 6478 mahasiswa dan margin error ditetapkan sebesar 0,05. Maka,  $n = \frac{6478}{1 + 6478 \times 0.05^2} = 377$  mahasiswa. Dengan demikian, penetapan minimal jumlah sampel agar dapat diterima yaitu sebanyak 377 mahasiswa.

### 3.4 Definisi Operasional Variabel

#### 3.4.1 Self-Regulated Learning

*Self-regulated learning* adalah keterampilan individu dalam mengendalikan metakognitif, motivasi, dan perilaku untuk mencapai tujuan akademik. *Self-regulated learning* adalah kemampuan mahasiswa dalam mengatur proses belajarnya. *Self-regulated learning* tidak hanya membantu mahasiswa secara mandiri mengatur proses belajarnya secara efisien, tetapi juga mampu membantu mahasiswa mengidentifikasi segala kekurangan dan terampil dalam mencari bantuan. *Self-regulated learning* bukan hanya kemampuan mental dan kinerja semata, melainkan bagaimana seorang mahasiswa mampu memiliki keterampilan akademik.

*Self-regulated learning* terdiri dari komponen metakognitif, motivasi, dan perilaku yang secara berkaitan dikendalikan oleh individu untuk mencapai tujuan akademik. Weinstein, dkk (1987; 2011; 2016) menyebutkan istilah yang berbeda mengenai komponen *self-regulated learning* tetapi tidak berbeda dalam hal makna secara harfiahnya seperti yang dirumuskan oleh Zimmerman (2000; 2002; 2008; 2013; 2015). Komponen metakognitif disebut dengan istilah *skill* (kemampuan), motivasi dikenal dengan istilah *will* (kemauan), dan perilaku disebut dengan istilah *self-regulation* (regulasi diri). Dalam hal ini, penulis menuliskan istilah *skill* dengan metakognitif, *will* dengan motivasi, dan *self-regulation* dengan perilaku.

### 1) Metakognitif (*skill*)

Metakognitif mengacu pada pengetahuan tentang apa dan bagaimana menggunakan strategi pembelajaran dan keterampilan berpikir lainnya. Aspek-aspek yang terkait dengan komponen metakognitif yaitu:

- a) Pemrosesan Informasi (*information processing/INP*) adalah strategi yang dilakukan mahasiswa dalam memproses informasi terkait perkuliahan.
- b) Pemilihan Ide Utama (*Selecting Main Ideas/SMI*) adalah upaya mahasiswa dalam memilih informasi penting terkait perkuliahan.
- c) Strategi Tes (*Test Strategies/TST*) adalah upaya mahasiswa dalam mempersiapkan tes dan menggunakan strategi efektif dalam melaksanakan tes atau ujian.

### 2) Motivasi (*motivation*)

Motivasi mengacu pada motivasi dan komponen afektif pembelajaran strategis yang berkontribusi meningkatkan dan mengurangi keberhasilan akademik. Aspek-aspek yang terkait dengan komponen motivasi yaitu:

- a) Sikap (*Attitude/ATT*) adalah perilaku dan minat yang ditunjukkan dalam perkuliahan.
- b) Motivasi (*Motivation/MOT*) adalah upaya yang dilakukan mahasiswa dalam mencapai kesuksesan dalam perkuliahan.
- c) Kecemasan (*Anxiety/ANX*) adalah perasaan cemas yang dialami mahasiswa terkait ujian dan perkuliahan.

### 3) Perilaku (*self-regulation*)

Perilaku mengacu pada perekat dan mesin yang membantu individu mengelola proses belajar secara umum dan dalam waktu nyata. Aspek-aspek yang terkait dengan komponen perilaku yaitu:

- a) Konsentrasi (*Concentration/CON*) adalah perhatian dan kefokuskan mahasiswa dalam perkuliahan.
- b) Mengetes Diri (*Self-Testing/SFT*) adalah perilaku meninjau ulang pemahaman mahasiswa terkait materi perkuliahan.
- c) Manajemen Waktu (*Time Management/TMT*) adalah upaya mahasiswa dalam mengatur waktu secara efektif dan efisien.

- d) Penggunaan Sumber Akademik (*Using Academic Resources/UAR*) adalah upaya mahasiswa dalam menggunakan sumber-sumber akademik dalam perkuliahan.

### 3.4.2 Harapan Akademik

Harapan didefinisikan sebagai persepsi individu mengenai kapasitas mereka dalam kejelasan konseptualisasi tujuan (*goals*), pengembangan strategi untuk mencapai tujuan (*pathway thinking*) dan mempertahankan motivasi dalam menggunakan strategi tersebut (*agency thinking*). Harapan akademik didefinisikan sebagai proses kognitif untuk memotivasi perilaku terhadap pencapaian suatu tujuan akademik (Snyder, 2000; Vohs & Schmeichel, 2002). Menurut Bailey, dkk (2007) harapan adalah kemampuan dalam membangkitkan rencana untuk mencapai tujuan dan keyakinan kuat dalam mengimplemntasikan rencana tersebut.

Secara operasional, harapan akademik dalam penelitian ini adalah persepsi individu mengenai kejelasan tujuan, pengembangan strategi untuk mencapai tujuan, dan ketahanan energi atau motivasi dalam mencapai tujuan akademik. Terdapat dua aspek dalam harapan akademik yaitu aspek *pathway thinking* yang didefinisikan sebagai kondisi individu yang mengembangkan jalur pencapaian tujuan. Sementara aspek kedua, yaitu *agency thinking* memiliki maksud mengenai kapasitas yang dirasakan individu untuk tetap bertahan pada jalur pancapaian tujuan.

## 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen untuk mengukur keterampilan *self-regulated learning* yang diadaptasi dari instrumen *Learning and Study Strategies* (LASSI). Selanjutnya, instrumen yang digunakan untuk mengukur harapan akademik adalah instrument harapan akademik (*academic hope*) yang diadaptasi dari instrumen Snyder, dkk. Berikut disajikan kisi-kisi kedua instrumen.

### 1) Instrumen *Learning and Study Strategies Inverntory* (LASSI)

Instrumen LASSI dikembangkan oleh Weinstein, dkk pada tahun 1981, kemdian diperbaharui pada tahun 2002 berlanjut dengan memperbaharui kembali instrumen pada tahun 2016 dengan pertimbangan masukan dan saran dari berbagai pihak. LASSI mengukur *self-regulated learning* yang terbagi dalam tiga komponen

Siti Rofiqoh, 2023

KONTRIBUSI HARAPAN AKADEMIK MAHASISWA TERHADAP SELF-REGULATED LEARNING (STUDI KORELASI TERHADAP MAHASISWA ANGKATAN 2021 UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yaitu metakognitif (*skill*), motivasi (*will*), dan perilaku (*self-regulation*). Pernyataan-pernyataan dalam LASSI edisi ketiga (Weinstein, dkk, 2016) memiliki 60 item yang mengukur 10 skala atau aspek dan terdiri dari 6 item pada setiap aspeknya. yaitu pemrosesan informasi (*information processing*), pemilihan ide utama (*selecting main ideas*), strategi tes (*test strategies*), sikap (*attitude*), motivasi (*motivation*), kecemasan (*anxiety*), konsentrasi (*concentration*), manajemen waktu (*time management*), pengujian diri (*self-testing*), dan penggunaan sumber akademik (*using academic resources*). LASSI dapat dijawab menggunakan skala Likert dengan lima pilihan jawaban, yaitu 1=sangat tidak sesuai (*not at all typical of me*), 2=tidak sesuai (*not very typical of me*), 3=kurang sesuai (*somewhat typical of me*), 4=sesuai (*fairly typical of me*), 5=sangat sesuai (*very much typical of me*).

**Tabel 3. 2**  
**Kisi-kisi Instrumen Pengukuran *Self-Regulated Learning***  
***Learning and Study Strategies Inventory (LASSI)***

No	Komponen	Aspek	Indikator	Nomor Item		$\Sigma$
				(+)	(-)	
1	Metakognitif	Pemrosesan Informasi ( <i>Information Processing/INP</i> )	Mahasiswa menerapkan strategi belajar penggunaan imaji.	41	-	1
			Mahasiswa menerapkan strategi belajar verbal elaborasi.	22	-	1
			Mahasiswa menerapkan strategi belajar strategi organisasi.	10	-	1
			Mahasiswa menerapkan strategi belajar penalaran.	3 18 35	-	3
		Pemilihan Ide Utama ( <i>Selecting Main Ideas/SMI</i> )	Mahasiswa mengidentifikasi informasi penting dalam bacaan perkuliahan.	-	16 19 48	3
			Mahasiswa mengidentifikasi informasi penting perkuliahan.	9 55	44	3
		Strategi Tes ( <i>Test Strategies/TST</i> )	Mahasiswa mempersiapkan ujian.	-	21 30	2
			Mahasiswa menggunakan strategi dalam pengerjaan ujian.	43	5 36 57	4
2	Motivasi	Sikap ( <i>Attitude/ATT</i> )	Mahasiswa menunjukkan minat terhadap perkuliahan.	14 42	59	3

Siti Rofiqoh, 2023

KONTRIBUSI HARAPAN AKADEMIK MAHASISWA TERHADAP SELF-REGULATED LEARNING (STUDI KORELASI TERHADAP MAHASISWA ANGKATAN 2021 UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Komponen	Aspek	Indikator	Nomor Item		Σ		
				(+)	(-)			
		Motivasi ( <i>Motivation/MOT</i> )	Mahasiswa menunjukkan sikap terhadap perkuliahan.	29	32 39	3		
			Mahasiswa mengerahkan upaya dengan tekun untuk mencapai kesuksesan akademik.	1	17 45	3		
			Mahasiswa menerapkan kedisiplinan diri dalam mencapai kesuksesan akademik.	24 31 33	-	3		
		Kecemasan ( <i>Anxiety/ANX</i> )	Mahasiswa memiliki kecemasan ketika melaksanakan ujian.	-	28 34 50	3		
			Mahasiswa memiliki kecemasan terkait dengan perkuliahan.		37 53 56	3		
3	Perilaku	Konsentrasi ( <i>Concentration/CON</i> )	Mahasiswa mengendalikan perhatian ketika belajar.	6	25 40	3		
			Mahasiswa memfokuskan kembali konsentrasi ketika belajar.	58	13 47	3		
		Mengetes Diri ( <i>Self-Testing/SFT</i> )	Mahasiswa meninjau pemaamannya terkait materi perkuliahan.	20 26 38	-	3		
			Mahasiwa meninjau pemahamannya sebelum melaksanakan ujian.	15 49 52	-	3		
		Manajemen Waktu ( <i>Time Management/TMT</i> )	Mahasiswa menerapkan prinsip manajemen waktu dalam kegiatan belajar.	8 51 54	4	4		
			Mahasiswa mengatur waktu untuk pengerjaan tugas.	11	23	2		
		Penggunaan Sumber Akademik ( <i>Using Academic Resources/UAR</i> )	Mahasiswa memanfaatkan fasilitas kampus dalam kegiatan perkuliahan.	2 12	7	3		
			Mahasiswa menggunakan sumber daya pendukung dari dosen dalam kegiatan perkuliahan.	46	27	2		
			Mahasiswa menggunakan sumber daya pendukung dari teman dalam kegiatan perkuliahan.	60	-	1		
								60

## 2) Instrumen Harapan Akademik (*Academic Hope*)

Instrumen harapan akademik diadaptasi dari instrumen *Adult Domain-Specific Hope Scale* (DSHS) yang dikembangkan oleh Sympson, Snyder, dkk (1999; 2000) yaitu kumpulan enam jenis instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat harapan spesifik individu yang terbagi ke dalam enam domain, yaitu kehidupan sosial, akademik, keluarga, asmara/hubungan, pekerjaan, dan aktivitas waktu luang. Setiap instrumen memiliki delapan item sehingga secara keseluruhan instrumen DSHS terdiri dari 48 pernyataan-pernyataan yang harus dijawab oleh responden penelitian. Dalam hal ini, peneliti hanya berfokus dan menggunakan instrumen DSHS yang mengukur domain akademik individu yang terdiri dari delapan item. Partisipan penelitian diminta untuk menilai pentingnya dan kepuasannya terhadap enam domain tersebut dengan skala Likert-8 poin dari skor sangat salah sampai skor sangat benar. Namun, dalam penelitian ini, penulis menyederhanakan skala Likert menjadi lima (5) pilihan jawaban agar lebih mudah dipahami oleh responden penelitian (1=sangat tidak sesuai, 2=tidak sesuai, 3=kurang sesuai, 4=sesuai, dan 5=sangat sesuai). Berikut merupakan kisi-kisi instrumen pengukuran harapan akademik.

**Tabel 3. 3**  
**Kisi-kisi Instrumen Pengukuran Harapan Akademik (*Academic Hope*)**

No	Aspek	Indikator	Nomor Item		$\Sigma$
			(+)	(-)	
1.	<i>Pathways Thinking</i>	Mengembangkan jalur atau strategi dalam upaya mencapai tujuan.	1, 3, 4, 6	-	4
2.	<i>Agency Thinking</i>	Memiliki energi atau motivasi kuat untuk tetap berada di jalur pencapaian tujuan.	2, 5, 7, 8	-	4
<b>Jumlah</b>					<b>8</b>

### 3.5.1 Penimbangan Instrumen Penelitian

Penimbangan instrumen dilakukan melalui pertimbangan para ahli Bahasa dan ahli bidang bimbingan dan konseling. Proses adaptasi instrumen LASSI telah melalui penimbangan ahli Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, dan ahli bimbingan dan konseling. Selanjutnya, instrumen harapan akademik juga telah melalui proses penimbangan dari dosen pembimbing skripsi dan dosen bimbingan dan konseling.



Berikut merupakan hasil uji kelayakan dan penimbangan instrumen yang digunakan untuk mengukur *self-regulated learning* dan harapan akademik mahasiswa.

**Tabel 3. 4**  
**Hasil Penimbangan Instrumen *Learning and Study Strategies Inventory (LASSI)***

Keterangan	Nomor Pernyataan	Jumlah
Memadai	1, 6, 10, 14, 15, 23, 24, 25, 26, 31, 32, 33, 36, 39, 45, 46, 48, 51, 54, 55, 57, 58, 59, 60.	24
Revisi	2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 27, 28, 29, 30, 34, 45, 37, 38, 40, 41, 42, 43, 44, 47, 49, 50, 52, 53, 56.	36
Buang	-	-

Secara keseluruhan, hasil penimbangan dari dosen ahli Bahasa Inggris sudah selaras makna antara item asli Bahasa Inggris dengan item yang diadaptasi ke dalam Bahasa Indonesia. Namun, ada beberapa item yang direkomendasikan ditambahkan kondisi waktu agar tidak membingungkan responden dan sesuai konteks. Misalnya item nomor 30 “saya kesulitan ketika mencari tahu apa yang harus dilakukan untuk mempelajari materi perkuliahan” direvisi menjadi “saat belajar untuk ujian, saya mengalami kesulitan ketika mencari tahu apa yang harus dilakukan untuk mempelajari materi perkuliahan”.

Selanjutnya, hasil dari dosen ahli Bahasa Indonesia secara umum memberikan rekomendasi terkait kata atau istilah baku dan efektif. Misalnya, merevisi kalimat “apa yang dipelajari” menjadi “hal yang dipelajari pada item nomor 22. Memperbaiki kata “akan” menjadi “memperoleh” pada item nomor 34. Memperbaiki istilah “*mereview*” menjadi “*mereviu*” pada item nomor 20.

Setelah melalui penimbangan dari ahli Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia, langkah selanjutnya yaitu melakukan proses penimbangan kepada ahli Bimbingan dan Konseling. Hasil penimbangan merekomendasikan agar item-item instrumen tidak menggunakan kata negatif seperti “tidak”. Selain itu, item yang diperbaiki yaitu menghilangkan kata “merasa” dan “mengalami” pada beberapa item instrumen, serta kata yang memiliki nilai derajat seperti “sangat” dan “penuh”.

**Tabel 3. 5**  
**Hasil Penimbangan Instrumen Harapan Akademik**

Keterangan	Nomor Pernyataan	Jumlah
Memadai	3, 4.	

Revisi	1, 2, 5, 6, 7, 8.	
Buang	-	

Berdasarkan hasil penimbangan instrumen harapan akademik mahasiswa kepada dosen bidang bimbingan dan konseling terdapat dua item yang memadai dan enam item yang mengalami perbaikan. Rekomendasi item pada pernyataan instrumen secara umum sama seperti masukan pada instrumen LASSI, yaitu tidak menggunakan kata negatif dan kata yang bersifat derajat. Selain itu, penimbang juga memberikan masukan dengan membantu menyusun kalimat pada setiap item agar lebih sederhana, efektif, dan mudah dipahami.

### 3.5.2 Uji Keterbacaan Instrumen Penelitian

Uji keterbacaan instrumen bertujuan guna menilai apakah setiap butir pernyataan pada instrumen sudah dipahami oleh response penelitian. Uji keterbacaan dilakukan kepada sebelas (11) mahasiswa dengan enam mahasiswa berjenis kelamin perempuan dan lima mahasiswa berjenis kelamin laki-laki dari fakultas ilmu Pendidikan Indonesia yang merupakan populasi penelitian namun tidak termasuk sampel penelitian. Hasil uji keterbacaan instrumen *Learning and Study Strategies* (LASSI) masih terdapat beberapa istilah atau kalimat yang membingungkan responden sehingga perlu direvisi agar dapat dipahami maksud dari setiap item pernyataan instrumen. Sementara hasil uji keterbacaan instrumen harapan akademik yaitu responden sudah memahami setiap butir pernyataan dengan baik sehingga tidak perlu perbaikan. Berikut merupakan hasil uji keterbacaan instrumen *Learning and Study Strategies* (LASSI) dan instrument harapan akademik.

**Tabel 3. 6**  
**Hasil Uji Keterbacaan Instrumen *Learning and Study Strategies Inventory* (LASSI)**

Keterangan	Nomor Pernyataan	Jumlah
Memadai	1, 3, 4, 6, 7, 8, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 34, 36, 37, 38, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60	50
Revisi	2, 5, 8, 9, 10, 21, 23, 33, 35, 39.	10
Buang	-	-

Berdasarkan hasil uji keterbacaan, masih terdapat sepuluh item yang masih belum dipahami oleh responden penelitian. Pernyataan-pernyataan yang belum dipahami oleh responden ini dikarenakan terdapat istilah yang kurang tepat dipakai pada area belajar seperti “menanggulangi” dan terdapat kalimat yang terlalu panjang sehingga penulis menyederhakan menjadi kalimat yang efektif dan lebih mudah dipahami.

**Tabel 3. 7**  
**Hasil Uji Keterbacaan Instrumen Harapan Akademik**

Keterangan	Nomor Pernyataan	Jumlah
Memadai	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8.	8
Revisi	-	
Buang	-	

Berdasarkan hasil uji keterbacaan, setiap pernyataan instrumen harapan akademik dapat dipahami maksud dan maknanya oleh responden. Sehingga tidak memerlukan perbaikan dan layak digunakan untuk penelitian.

### 3.5.3 Uji Validitas Instrumen Penelitian

Validitas adalah kesahihan atau ketepatan alat ukur dalam mengukur atribut atau variable yang diukur (Sumintono & Widhiarso, 2015). Menurut Creswell (2012) validitas adalah sejauh mana semua bukti penelitian menunjukkan interpretasi sesuai yang dimaksudkan dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini, fokus uji validitas adalah pada penggunaan skor pengujian instrumen. Uji validitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui kelayakan instrumen dalam penggunaannya sebagai alat ukur penelitian.

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan kepada 400 responden dengan kriteria pengujian validitas berdasarkan pemodelan Rasch. Berikut merupakan kriteria pengujian validitas menurut Sumintono & Widhiarso (2014).

#### 1) Uji Validitas Konten

Kriteria validitas konten atau item instrumen menurut Sumintono & Widhiarso (2014) adalah sebagai berikut

- a) Nilai *Outfit Mean Square* (MNSQ) yang diterima adalah  $0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$  untuk menguji konsistensi jawaban dengan tingkat kesulitan tem pernyataan instrumen.

- b) Nilai *Outfit Z-Standard* (ZSTD) yang diterima adalah  $-2,0 < ZSTD < +2,0$  untuk mendeskripsikan *how much* (kolom hasil *measure*) item instrumen, termasuk pada item *outlier*, tidak mengukur atau terlalu mudah, atau terlalu sulit.
- c) Nilai *Point Measure Correlation* (*Pt Measure Corr*) yang diterima adalah  $0,4 < Pt Measure Corr < 0,85$  untuk mendeskripsikan *how good* (SE) item instrumen, termasuk item pernyataan tidak dipahami, direspon berbeda, atau membingungkan dengan item lainnya.

Item dikatakan valid apabila memenuhi satu dari tiga kriteria tersebut sesuai dengan yang sudah ditetapkan dalam pemodelan Rasch (Sumintono & Widhiarso, 2015). Namun, apabila jumlah responden lebih dari 300 maka kriteria nilai ZSTD boleh diabaikan, sehingga kriteria yang perlu dipenuhi hanya dua yaitu nilai MNSQ dan *Pt Measure Corr*. Berikut merupakan hasil uji validitas item instrumen LASSI dan instrumen harapan akademik.

**Tabel 3. 8**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen Learning and Study Strategies Inventory (LASSI)**

Keterangan	Nomor Pernyataan	Jumlah
Memadai	1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 29, 30, 31, 33, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 56, 57, 58, 59.	55
Revisi	7, 26, 32, 34, 60.	5

Berdasarkan pengujian pada pemodelan Rasch, terdapat dua item yang tidak sesuai kriteria nilai *Outfit Mean Square* (MNSQ) yaitu item nomor 7 dan 34 sebesar 1,58 dan 1,54. Namun, memiliki nilai *Pt Measure Corr* positif yaitu sebesar 0,14 dan 0,08. Selain itu, terdapat tiga item yang sesuai (*fit*) dengan kriteria *Outfit* MNSQ tetapi kurang sesuai syarat *Point Measure Correlations* tetapi bernilai positif, yaitu item nomor 26, 32, dan 60 dengan nilai *Pt. Measure Corr* sebesar 0,03, 0,12, dan 0,11. Karena itu, item-item tersebut yang memiliki nilai *Point Measure Corr* mendekati nol masih dipertahankan dan memerlukan revisi.

**Tabel 3. 9**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen Harapan Akademik**

Keterangan	Nomor Pernyataan	Jumlah
------------	------------------	--------

Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8	8
Tidak Valid	-	0

Berdasarkan hasil pengujian instrumen harapan akademik pada pemodelan Rasch, semua item menunjukkan nilai yang sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan. Sehingga item-item pada instrumen harapan akademik terbukti valid dan layak digunakan untuk mengukur harapan akademik mahasiswa.

## 2) Uji Unidimensionalitas

Unidimensionalitas instrumen adalah ukuran yang penting untuk mengevaluasi apakah instrument yang dikembangkan mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (Sumintono & Widhiarso, 2014). Kriteria skor unidimensionalitas terbagi menjadi lima kategori, yaitu apabila skor <3% maka termasuk pada kriteria istimewa, 3-5% termasuk kriteria bagus sekali, 5-10% termasuk kriteria bagus, 10-15% termasuk kriteria cukup, dan skor >15% termasuk pada kategori lemah.

Hasil uji unidimensionalitas juga dapat dilihat pada hasil pengukuran pada tampilan Rasch model bagian *raw variance* data. Persyaratan unidimensionalitas pada hasil pengukuran *raw variance* data adalah minimal sebesar 20%, apabila nilainya lebih dari 40% artinya lebih bagus, apabila lebih dari 60% artinya istimewa.

Berdasarkan pengujian unidimensionalitas instrumen LASSI pada pemodelan Rasch, hasil pengukuran *raw variance* data adalah sebesar 40,4% yang termasuk pada kategori bagus. Hal ini menunjukkan bahwa persyaratan unidimensionalitas minimal sebesar 20% dapat terpenuhi. Selain itu, varian yang tidak dapat dijelaskan oleh instrumen juga sesuai dengan kriteria unidimensionalitas yang tidak melebihi 15%. Hasil pengukuran varian yang tidak dapat dijelaskan adalah sebesar 7,7%, 3,7%, 3,1%, 2,4%, dan 2,0%. Dalam hal ini, instrumen LASSI mampu mengukur apa yang seharusnya diukur yaitu keterampilan *self-regulated learning* mahasiswa.

Selanjutnya, hasil pengukuran *raw variance* data pada instrumen harapan akademik adalah sebesar 54,5% diikuti dengan hasil varian yang tidak dapat

dijelaskan sebesar 10,2%, 8,4%, 6,4%, 6,4%, dan 5,0%. Dalam hal ini, instrumen harapan akademik mampu mengukur apa yang seharusnya diukur.

### 3) Tingkat Kesukaran Item

Tingkat kesukaran item memberikan informasi mengenai item-item yang sukar dijawab oleh responden. Dalam hal ini, tingkat kesukaran item mengindikasikan proporsi individu yang dapat mengerjakan item. Tingkat kesulitan dapat dianalisis dari Tabel *measure order* tepatnya pada kolom *measure*. *Mean measure* dijadikan sebagai patokan, yaitu 0,00 (Sumintono & Widhiarso, 2014). Dalam hal ini, jika nilai *item measure* di atas 0,00 maka item tersebut sulit dijawab oleh responden, begitupun sebaliknya.

Berdasarkan pengujian pemodelan Rasch, instrumen *learning and study strategies* (LASSI) memiliki item yang sulit dan mudah dijawab oleh responden penelitian. Item yang paling sukar dijawab oleh responden adalah item nomor 37 karena memiliki nilai logit lebih dari 0,00 yaitu 1,42. Sementara nomor item yang paling mudah dijawab oleh responden adalah item nomor 31, dengan nilai -1,68.

Adapun hasil pengujian tingkat kesukaran item instrumen harapan akademik, item yang paling sulit dijawab responden adalah item nomor 5 dengan nilai logit 1,36. Sementara item yang paling mudah dijawab responden adalah item nomor 1 dengan nilai logit -1,19.

### 4) Uji Skala Peringkat (*Rating Scale*)

Analisis validitas skala peringkat adalah pengujian yang dilakukan untuk memverifikasi apakah peringkat (*rating*) pilihan yang digunakan sudah tepat dan membungungkan bagi responden atau tidak (Sumintono & Widhiarso, 2014). Hasil uji validitas *rating scale* ditunjukkan pada hasil *observed average* dan *Andrich threshold* pada pemodelan Rasch sebagai berikut.

**Tabel 3. 10**  
**Hasil Uji Validitas Skala Peringkat Instrumen LASSI**

CATEGORY	OBSERVED	OBSVD	SAMPLE	INFIT	OUTFIT	ANDRICH	CATEGORY		
LABEL	SCORE	COUNT	%	AVRGE	EXPECT	MNSQ	MNSQ	THRESHOLD	MEASURE
1	1	2147	9	-.70	-.73	1.04	1.07	NONE	( -2.61)
2	2	4159	17	-.36	-.35	.98	1.02	-1.20	-1.14
3	3	7283	30	.08	.10	.93	.91	-.69	-.06
4	4	6623	28	.63	.62	.94	.95	.45	1.11
5	5	3788	16	1.17	1.16	1.05	1.05	1.45	( 2.76)

Siti Rofiqoh, 2023

KONTRIBUSI HARAPAN AKADEMIK MAHASISWA TERHADAP SELF-REGULATED LEARNING (STUDI KORELASI TERHADAP MAHASISWA ANGKATAN 2021 UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan hasil analisis uji validitas skala yang telah dilakukan, pada skala instrumen LASSI pada kolom *observed average* menunjukkan peningkatan secara berurutan pada nilai logit -0,70 menuju 1,17. Hasil validitas peringkat skala ini menunjukkan bahwa responden memahami dengan baik perbedaan dari setiap pilihan jawaban.

Ukuran lain yang menunjukkan validitas peringkat skala adalah *Andrich Threshold*. Nilai *Andrich Threshold* bergerak berurutan dan mengalami peningkatan dari NONE menuju pada nilai logit 1,45 yang berarti skala pilihan jawaban sudah valid bagi responden.

**Tabel 3. 11**  
**Hasil Uji Validitas Skala Peringkat Instrumen Harapan Akademik**

CATEGORY	OBSERVED	OBSVD	SAMPLE	INFIT	OUTFIT	ANDRICH	CATEGORY		
LABEL	SCORE	COUNT	%	AVRGE	EXPECT	MNSQ	MNSQ	THRESHOLD	MEASURE
1	1	72	2	-2.03	-2.23	1.28	1.42	NONE	( -3.94)
2	2	242	8	-.65	-.77	1.13	1.14	-2.64	-2.17
3	3	1028	32	.37	.46	.90	.88	-1.60	-.30
4	4	1299	41	1.80	1.78	.94	.92	.87	2.14
5	5	559	17	3.36	3.33	1.01	1.00	3.37	( 4.53)

Berdasarkan hasil analisis uji validitas skala yang telah dilakukan, pada skala instrumen LASSI pada kolom *Observed Average* menunjukkan peningkatan pada nilai logit -2,03 menuju 3,36. Hasil validitas peringkat skala ini menunjukkan bahwa responden dapat memastikan berbagai pilihan jawaban.

Ukuran lain yang menunjukkan validitas peringkat skala adalah *Andrich Threshold*. Nilai *Andrich Threshold* bergerak berurutan dan mengalami peningkatan dari NONE menuju pada nilai logit 3,37 yang berarti setiap alternatif jawaban dapat dipahami responden.

### 3.5.4 Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Reliabilitas adalah ketelitian dan ketepatan alat pengukuran dalam mengukur. Reliabilitas adalah keterandalan instrumen yang berarti skor menunjukkan nilai yang stabil dan konsisten (Creswell, 2012). Reliabilitas menjelaskan seberapa jauh pengukuran yang dilakukan berkali-kali akan menghasilkan informasi yang sama (Sumintono & Widhiarso, 2014). Uji reliabilitas

dilakukan kepada 400 responden. Uji reliabilitas instrumen LASSI dan instrumen harapan akademik dilakukan menggunakan pemodelan Rasch dengan kriteria menurut Sumintono & Widhiarso (2014) sebagai berikut.

- 1) *Person Measure*. Nilai rata-rata yang lebih dari logit 0,0 menunjukkan kecenderungan responden yang lebih banyak menjawab sesuai di berbagai item instrumen penelitian.
- 2) *Separation*. Nilai *separation* dapat dijadikan sebagai dasar pengelompokkan *person* dan item. Semakin besar nilai *separation*, maka kualitas instrument semakin bagus. Persamaan lain yang digunakan untuk melihat pengelompokkan secara lebih teliti disebut pemisah strata dengan rumus sebagai berikut.

$$H = \frac{[(4 \times SEPARATION) + 1]}{3}$$

- 3) *Alpha Cronbach*. Nilai *alpha Cronbach* digunakan untuk mengukur reliabilitas atau interaksi antara responden dengan item secara keseluruhan. Kriteria *alpha Cronbach* adalah sebagai berikut.

**Tabel 3. 12**  
**Kriteria Alpha Cronbach**

Nilai Alpha Cronbach	Kategori
<0.5	Buruk
0.5–0.6	Jelek
0.6–0.7	Cukup
0.7–0.8	Bagus
>0.8	Bagus Sekali

- 4) *Reliability*. Nilai *reliability* digunakan untuk mengukur keterandalan dalam hal konsistensi *person* (responden) dalam memiliki pernyataan dan kualitas item (pernyataan). Kriteria *person reliability* dan *item reliability* adalah sebagai berikut.

**Tabel 3. 13**  
**Kriteria Person dan Item Reliability**

Nilai <i>person reliability</i> dan <i>item reliability</i>	Kategori
<0.67	Lemah
0.67–0.80	Cukup
0.81–0.90	Bagus
0.91–0.94	Bagus Sekali
>0.94	Istimewa



Berdasarkan pengujian pemodelan Rasch, berikut hasil uji reliabilitas instrumen *learning and study strategies* (LASSI) dan harapan akademik.

**Tabel 3. 14**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas LASSI**

Deskripsi	<i>Person Measure</i>	<i>Separation</i>	<i>Reliability</i>	<i>Alpha Cronbach</i>
<i>Person</i>	0,26	2,77	0,88	0,90
Item	0,00	13,08	0,99	

Nilai rata-rata *person measure* yang dihasilkan adalah 0,26 logit. Hasil ini menunjukkan bahwa responden cenderung memilih alternatif jawaban “sesuai” pada pernyataan di berbagai item instrumen. Nilai reliabilitas person sebesar 0,88 berada pada kategori “bagus” yang berarti konsistensi jawaban dari responden bagus. Sementara nilai reliabilitas item sebesar 0,99 berada pada kategori “istimewa” yang berarti kualitas item-item dalam instrumen istimewa. Adapun nilai *alpha Cronbach* adalah sebesar 0,90 yang berarti interaksi antara responden dan item secara keseluruhan berada pada kategori “bagus sekali” dan memenuhi kriteria reliabel. Selanjutnya, nilai *person separation* yang diperoleh adalah 2,77 maka  $H = [(4 \times 2,77) + 1] / 3 = 4,02$  dibulatkan menjadi 4, yang bermakna terdapat empat kelompok responden. Adapun nilai *item separation* yang diperoleh adalah 13,06 maka  $H = [(4 \times 13,06) + 1] / 3 = 17,74$  dibulatkan menjadi 18, yang bermakna terdapat delapan belas kelompok item.

Adapun hasil uji reliabilitas instrumen harapan akademik sebagai berikut.

**Tabel 3. 15**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Harapan Akademik**

Deskripsi	<i>Person Measure</i>	<i>Separation</i>	<i>Reliability</i>	<i>Alpha Cronbach</i>
<i>Person</i>	1,34	2,12	0,82	0,84
Item	0,00	9,99	0,99	

Nilai rata-rata *person measure* yang dihasilkan adalah 1,34 logit. Hasil ini menunjukkan bahwa responden cenderung memilih alternatif jawaban “sesuai” pada pernyataan di berbagai item instrumen. Nilai reliabilitas person sebesar 0,82 berada pada kategori bagus yang berarti konsistensi jawaban dari responden bagus. Sementara nilai reliabilitas item sebesar 0,99 berada pada kategori istimewa yang berarti kualitas item-item dalam instrumen istimewa. Adapun nilai *alpha Cronbach* adalah sebesar 0,84 yang berarti interaksi antara responden dan item secara

Siti Rofiqoh, 2023

KONTRIBUSI HARAPAN AKADEMIK MAHASISWA TERHADAP SELF-REGULATED LEARNING (STUDI KORELASI TERHADAP MAHASISWA ANGKATAN 2021 UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keseluruhan berada pada kategori “bagus sekali” dan memenuhi kriteria reliabel. Selanjutnya, nilai *person separation* yang diperoleh adalah 2,12 maka  $H=[(4 \times 2,12)+1]/3=3,16$  dibulatkan menjadi 3, yang bermakna terdapat tiga kelompok responden. Adapun nilai *item separation* yang diperoleh adalah 9,99 maka  $H=[(4 \times 9,99)+1]/3=13,65$  dibulatkan menjadi 14, yang bermakna terdapat empat belas kelompok item.

### 3.6 Prosedur Penelitian

Penelitian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Tahap Persiapan
  - a) Mengajukan proposal penelitian kepada dosen pembimbing.
  - b) Mengajukan dan mengesahkan surat keputusan (SK) pembimbing skripsi dari fakultas.
- 2) Tahap Pelaksanaan
  - a) Mengidentifikasi dan mengkaji penelitian-penelitian terdahulu dalam berbagai terbitan jurnal ilmiah.
  - b) Meminjam dan mengadaptasi instrumen penelitian kemudian melaksanakan uji kelayakan dan keterbacaan instrumen penelitian.
  - c) Mengajukan izin melaksanakan penelitian kepada pihak program studi.
  - d) Merapikan dan menyebarkan instrumen penelitian kepada partisipan penelitian.
  - e) Mengolah data penelitian dan menganalisis hasil kajian pustaka dengan hasil data dari lapangan.
- 3) Tahap Pelaporan
  - a) Menyusun laporan hasil penelitian.
  - b) Melaksanakan ujian sidang skripsi sebagai bentuk pertanggungjawaban penelitian.

### 3.7 Analisis Data

Analisis data terdiri dari proses menyekor data dan membuat kode, menentukan jenis skor yang akan digunakan, memiliki program komputer,

memasukkan data ke dalam program komputer untuk dianalisis, dan memeriksa data yang eror (Creswell, 2012).

### 3.7.1 Verifikasi Data

Verifikasi data adalah proses pemeriksaan kebenaran data yang telah diperoleh dengan menyeleksi atau memilih data yang layak dan memadai untuk diolah. Adapun tahapan yang dilakukan dimulai dari melakukan pengecekan jumlah responden yang terkumpul sesuai dengan penetapan jumlah sampel penelitian, memeriksa kesesuaian data yang sudah terkumpul dengan perunjuk pengerjaan sehingga layak untuk dijadikan data penelitian, menyiapkan dan memasukkan data penelitian ke dalam aplikasi pengolah angka Ms. Excel 2019 yang pada tahap selanjutnya diolah menggunakan Winstep versi 3.75, serta melakukan perhitungan dan pengujian statistik untuk mengetahui kontribusi variabel harapan akademik terhadap *self-regulated learning* dengan menggunakan SPSS Versi 25.

Berdasarkan hasil verifikasi data, penetapan jumlah minimal sampel sesuai perhitungan rumus Slovin adalah sebanyak 377 mahasiswa dan total data yang terkumpul adalah sebanyak 410 responden. Dengan demikian, jumlah responden dalam penelitian ini sudah dianggap representatif karena lebih banyak dari batas minimal sampel penelitian. Adapun rincian responden yang terjaring dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Tabel 3. 16**  
**Rincian Responden Penelitian**

<b>Responden Berdasarkan Asal Fakultas</b>		
<b>Fakultas</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase</b>
FIP	62	15,1
FPMIPA	78	19,0
FPOK	40	9,8
FPTK	55	13,4
FPBS	45	11,0
FPIPS	48	11,7
FPSD	41	10,0
FPEB	41	10,0
<b>Total</b>	<b>410</b>	<b>100</b>
<b>Responden Berdasarkan Jenis Kelamin</b>		
<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase</b>
Perempuan	263	64,1
Laki-laki	147	35,9
<b>Total</b>	<b>410</b>	<b>100</b>

### 3.7.2 Penentuan Skor

#### 3.7.2.1 Penskoran Instrumen *Learning and Study Strategies Inventory* (LASSI)

Pernyataan-pernyataan dalam instrumen *Learning and Study Strategies Inventory* (LASSI) terdiri dari pernyataan positif (*favourable*) dan negatif (*unfavourable*). Dalam menjawab setiap pernyataan, responden diberikan lima pilihan jawaban, yaitu sangat tidak sesuai (*not at all typical of me*), tidak sesuai (*not very typical of me*), kurang sesuai (*somewhat typical of me*), sesuai (*fairly typical of me*), dan sangat sesuai (*very much typical of me*).

**Tabel 3. 17**  
**Penskoran Instrumen *Learning and Study Strategies Inventory* (LASSI)**

Pernyataan	Skor Lima Pilihan Jawaban				
	Sangat Tidak Sesuai	Sangat Sesuai	Kurang Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Sesuai
Favourable (+)	1	2	3	4	5
Unfavourable (-)	5	4	3	2	1

#### 3.7.2.2 Penskoran Instrumen Harapan Akademik

Pernyataan-pernyataan dalam instrumen harapan akademik hanya terdiri dari pernyataan positif (*favourable*). Dalam menjawab setiap pernyataan, responden diberikan lima pilihan jawaban, yaitu sangat tidak sesuai (*definitely false*), tidak sesuai (*mostly false*), kurang sesuai (*somewhat false/somewhat true*), sesuai (*mostly true*), dan sangat sesuai (*definitely true*).

**Tabel 3. 18**  
**Penskoran Instrumen Harapan Akademik**

Keterangan	Skor
Sangat tidak sesuai	1
Tidak sesuai	2
Kurang sesuai	3
Sesuai	4
Sangat Sesuai	5

### 3.7.3 Pengkategorian Skor

Menurut Zimmerman (2015) *self-regulated learning* merupakan variabel proses yang bergantung pada kualitas dan konsistensi individu dalam mengendalikan proses belajarnya. Oleh karenanya, pengkategorian *self-regulated learning* mahasiswa dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Berikut merupakan kategori *self-regulated learning* mahasiswa berdasarkan skala.

Siti Rofiqoh, 2023

KONTRIBUSI HARAPAN AKADEMIK MAHASISWA TERHADAP SELF-REGULATED LEARNING (STUDI KORELASI TERHADAP MAHASISWA ANGKATAN 2021 UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Tabel 3. 19**  
**Kategorisasi Umum *Self-Regulated Learning***

Rentang Skor	Kategori
1,00 – 2,33	Rendah
2,34 – 3,66	Sedang
3,67 – 5,00	Tinggi

Berikut merupakan interpretasi kategorisasi *self-regulated learning* (Weinstein, 2016).

**Tabel 3. 20**  
**Interpretasi Kategori *Self-Regulated Learning***

Kategori	Interpretasi
Rendah	Jika skor yang didapatkan termasuk pada kategori rendah, individu memerlukan peningkatan dan pengembangan keterampilan untuk menyelesaikan masalah-masalah agar mencapai kesuksesan akademik.
Sedang	Jika skor yang didapatkan termasuk pada kategori sedang, individu memerlukan pengembangan keterampilan dan strategi-strategi dalam mencapai kesuksesan akademik.
Tinggi	Jika skor yang didapatkan termasuk pada kategori tinggi, individu tidak perlu memprioritaskan dalam pengembangan keterampilan dan strategi-strategi sukses akademik. Namun, individu perlu tetap mempertahankan keterampilannya.

Adapun interpretasi *self-regulated learning* setiap aspeknya adalah sebagai berikut (Stephan, 2021).

**Tabel 3. 21**  
**Interpretasi Kategori Aspek *Self-Regulated Learning***

Aspek LASSI	Interpretasi (Individu yang mendapat skor rendah pada aspek ini...)
Pemrosesan Informasi ( <i>Information Processing</i> )	Kemungkinan mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi informasi penting dan menyimpannya dengan cara yang akan membantu mereka mengingatnya di masa depan.
Pemilihan Ide Utama ( <i>Selecting Main Ideas</i> )	Kemungkinan perlu mengembangkan keterampilan dalam memisahkan informasi penting yang menjadi fokus perhatian mereka.
Strategi Tes ( <i>Test Strategies</i> )	Kemungkinan perlu mempelajari teknik yang lebih efektif untuk mempersiapkan dan mengikuti tes sehingga individu dapat secara efektif menunjukkan pengetahuan tentang materi pelajaran.
Sikap ( <i>Attitude</i> )	Kemungkinan mengalami ketidakpercayaan diri bahwa perkuliahan relevan dan penting bagi mereka. Individu juga perlu mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana perkuliahan dan kinerja akademik berhubungan dengan tujuan hidup di masa depan.
Motivasi ( <i>Motivation</i> )	Kemungkinan perlu menerima lebih banyak tanggung jawab untuk hasil akademik dan belajar bagaimana menetapkan serta

Siti Rofiqoh, 2023

KONTRIBUSI HARAPAN AKADEMIK MAHASISWA TERHADAP SELF-REGULATED LEARNING (STUDI KORELASI TERHADAP MAHASISWA ANGKATAN 2021 UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	menggunakan tujuan untuk membantu menyelesaikan tugas-tugas tertentu.
Kecemasan ( <i>Anxiety</i> )	Aspek kecemasan memiliki interpretasi yang berbeda dengan aspek lainnya. Individu yang mendapat skor tinggi pada aspek ini kemungkinan mengalami tingkat kecemasan yang tinggi terkait dengan ujian dan perkuliahan. Individu juga perlu mengembangkan 65 teknik untuk mengatasi kecemasan dan mengurangi kekhawatiran sehingga perhatian dapat difokuskan pada tugas yang ada.
Konsentrasi ( <i>Concentration</i> )	Kemungkinan individu perlu belajar untuk memantau tingkat konsentrasi mereka dan mengembangkan Teknik untuk mengarahkan perhatian dan menghilangkan pikiran atau perasaan yang mengganggu sehingga individu dapat menjadi pembelajar yang lebih efektif dan efisien.
Manajemen Waktu ( <i>Time Management</i> )	Kemungkinan perlu mengembangkan Teknik penjadwalan dan pemantauan yang efektif untuk memastikan penyelesaian tugas akademik tepat waktu dan menghindari penundaan sambil memasukkan kegiatan non-akademik secara realistis ke dalam jadwal mereka.
Pengujian Diri ( <i>Self-Testing</i> )	Kemungkinan perlu mengembangkan apresiasi akan pentingnya pengujian diri dan mempelajari 65 teknik yang efektif untuk meninjau informasi dan memantau tingkat pemahaman atau kemampuan mereka. Agar dapat menerapkan hal-hal yang sudah dipelajari.
Penggunaan Sumber Akademik ( <i>Using Academic Resources</i> ).	Kemungkinan perlu mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang sumber daya yang tersedia. Serta bagaimana cara menggunakan sumber daya untuk membantu individu menjadi pembelajar yang efektif dan efisien.

Pengkategorian harapan akademik mahasiswa dikelompokkan menjadi dua kategori yang mengacu pada skala instrumen harapan akademik sebagai berikut.

**Tabel 3. 22**  
**Kategorisasi Harapan Akademik Mahasiswa**

Rentang Skor	Kategori
1,00 – 3,00	<i>Hopelessness</i>
3,01 – 5,00	<i>hopefulness</i>

Harapan akademik dikelompokkan dalam dua kategori, yaitu *hopelessness* atau harapan akademik rendah dan kategori *hopefulness* atau harapan akademik tinggi. Berikut merupakan interpretasi dari setiap kategori harapan akademik (Snyder, 2000).

**Tabel 3. 23**  
**Interpretasi Kategori Harapan Akademik**

Kategori	Interpretasi
<i>Hopelessness</i>	Individu yang memiliki harapan rendah cenderung menunjukkan reaksi emosional yang berlebihan, tidak memahami dengan jelas tujuannya, dan tidak memiliki strategi alternatif ( <i>pathway thinking</i> ) ketika rencananya mengalami kegagalan. Mereka belum mampu beradaptasi dalam situasi yang tidak terduga dan kerap mengalami kekhawatiran, frustrasi, dan menyerah pada usahanya.
<i>Hopefulness</i>	Individu memiliki motivasi dan energi yang kuat dalam mencapai tujuan ( <i>agency thinking</i> ) dan memiliki banyak alternatif rencana dan strategi ketika mengalami hal-hal tidak terduga ( <i>pathway thinking</i> ). Mereka yakin untuk mampu beradaptasi dalam situasi kesulitan ataupun kehilangan, bergerak aktif, lebih positif dan fleksibel, penuh keyakinan dengan mengatakan pada diri sendiri bahwa mereka bisa dan tidak akan menyerah, memandang hambatan sebagai tantangan yang harus ditaklukkan, dan fokus pada keberhasilan bukan pada kegagalan, serta memiliki keakraban dengan ketidakpastian dan berbagai kemungkinan yang terjadi.

#### 3.7.4 Analisis Regresi

Analisis kontribusi harapan akademik mahasiswa terhadap *self-regulated learning* diuji secara statistik melalui uji regresi linear dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Pengujian regresi linear dilakukan dengan melakukan uji korelasi terlebih dahulu untuk mengetahui adanya hubungan antara harapan akademik mahasiswa dengan *self-regulated learning*. Setelah diketahui adanya hubungan antara kedua variabel, langkah selanjutnya yaitu menguji kekuatan hubungan atau besarnya kontribusi atau urunan variabel harapan akademik mahasiswa terhadap *self-regulated learning*.

Pengujian korelasi pada penelitian ini memberikan informasi mengenai arah dan kekuatan hubungan antara variabel harapan akademik dan *self-regulated learning*. Harapan akademik termasuk variabel bebas (x) yang mempengaruhi variabel terikat (y) yaitu *self-regulated learning*. Uji korelasi dilakukan menggunakan teknik korelasi Spearman' Rho dalam program IBM SPSS versi 25.

Setelah melakukan pengujian korelasi, pengujian berikutnya yaitu melakukan uji asumsi klasik untuk menguji hipotesis penelitian dengan pengujian nilai signifikansi *deviation from linearity*. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yang di ukur yaitu variabel independen (harapan akademik/X) dan variabel dependen (*self-regulated learning*/Y). Adapun rumusan hipotesis penelitian yaitu terdapat kontribusi atau urunan positif dan signifikan harapan akademik terhadap

*self-regulated learning* mahasiswa S1 angkatan 2021 Universitas Pendidikan Indonesia.

Rumusan hipotesis statistik dijabarkan sebagai berikut.

$$\begin{aligned} H_0 : \rho &= 0 \\ H_1 : \rho &> 0 \end{aligned}$$

Nilai alpha ( $\alpha$ ) yang di tetapkan untuk menguji  $H_0$  yaitu sebesar 0,05 dengan kriteria pengujian yaitu tolak  $H_0$  jika  $p < 0,05$ .

Pengujian berikutnya yaitu pengujian koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar keragaman atau varians skor *self-regulated learning* ditentukan oleh harapan akademik. Koefisien determinasi diperoleh dengan rumus berikut.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

KD adalah koefisien determinasi, dan  
r adalah koefisien korelasi.

Berikut merupakan pedoman interpretasi terhadap koefisien determinasi menurut Hair, dkk (2006).

**Tabel 3. 24**  
**Interpretasi terhadap Koefisien Determinasi**

Interval Koefisien Determinasi	Tingkat Kontribusi
<0,25	Lemah ( <i>low</i> )
0,25 – 0,75	Cukup ( <i>moderat</i> )
>0,75	Kuat ( <i>high</i> )

Interpretasi kontribusi variabel harapan akademik mahasiswa terhadap *self-regulated learning* diperoleh dari pengujian statistik melalui perhitungan nilai koefisien determinasi. Menurut Hair, dkk (2006) tingkat kontribusi terbagi menjadi tiga tingkatan yaitu kontribusi dengan tingkatan lemah, cukup dan kuat.